

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maulid nabi merupakan perayaan kelahiran nabi Muhammad S.A.W. dimana kelahiran beliau sangat diagungkan oleh umat muslim diseluruh dunia dan kelahiran beliau diperingati pada tiap tahunnya dengan perayaan maulid Nabi. Umat muslim di Indonesia banyak merayakan Maulid Nabi dengan cara yang berbeda-beda disetiap daerah nya.

Dalam Perayaan Maulid Nabi diberbagai daerah di Indonesia beragam, ada daerah yang merayakannya dengan sekedar mengirimkan doa saja dan ada yang merayakan dengan bersedekah gembira menyambut hari lahir Nabi. Sebagai contoh di daerah Yogyakarta, Perayaan Maulid Nabi di lakukan dengan tradisi

“Sekatenan”, dimana kegiatan yang dilakukan yaitu ritual memandikan bendabenda pusaka dengan menggunakan air yang sudah dicampur dengan ramuan bunga tujuh warna (Yunus 2019) Berbeda halnya di kecamatan Jati desa Loram Kulon, Kabupaten Jawa tengah menyambut Perayaan Maulid Nabi dengan tradisi “Ampyang”, yaitu menyajikan makanan yang dihiasi dengan Ampyang atau kerupuk yang kemudian diarak keliling desa sebelum menuju ke Masjid (Luthfi 2023).

Perayaan maulid nabi yang tidak kalah unik yaitu perayaan Maulid Nabi di Pulau Bawean, sebuah pulau kecil terletak dibagian utara laut Jawa yang juga termasuk daerah Kabupaten Gresik, pulau ini mempunyai sejarah nenek moyang Masyarakat Bawean terkait Tradisi Maulid Nabi. Ciri khas dalam tradisi Maulid

Nabi (bahasa Bawean : Molod) di Pulau Bawean adalah tradisi suguhan atau bingkisan yang menjulang tinggi dan besarnya sajian yang disuguhkan dengan dandanan berhias yang dilakukan oleh masyarakat, yang menjadi ciri khas dalam Tradisi Maulid Nabi. perayaan Maulid Nabi ini juga dilakukan sebagai bentuk sujud syukur masyarakat kepada nabi Muhammad. Acara Maulid Nabi dilakukan dari berbagai tingkat, seperti mulai dari tingkat kecamatan yang ada dalam lingkup Masjid agung atau jamik, level tengah masuk kampung, dusun dan sekolah. Dan level terendah di dangau-dangau (KBBI).

Salah satu perayaan Maulid Nabi di tingkat masjid, yaitu Masjid Sa'adatuddarain yang merupakan salah satu masjid tertua di Pulau Bawean, yang terletak di Desa Kotakusuma Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Masjid ini menjadi tempat tujuan penelitian karena masjid ini memiliki peran penting dalam penyebaran Islam di Pulau Bawean. Masjid ini dibangun pada abad pada tahun 1540 Masehi oleh seorang ulama bernama Syekh Maulana Ishaq. Masjid ini menjadi tempat ibadah serta pusat pendidikan agama Islam. ada banyak ulama dan santri yang belajar di masjid ini. Selain menjadi tempat pendidikan, masjid ini juga merupakan salah satu destinasi wisata religi di Pulau Bawean dan ramai dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah, baik wisatawan domestik maupun mancanegara.(zulfa 1992). Masjid ini di kelola dan dirawat oleh beberapa tokoh yang mendedikasikan dirinya untuk kemakmuran masjid ini, Berikut adalah tokoh dan takmir Masjid Sa'adatuddarain Desa Kotakusuma :

NO	NAMA	UMUR	KETERANGAN
1	H.SHOLEH S.Ag	55	ketua takmir masjid
2	H.AHMAD.FAUZI, S.Pd.I.	50	wakil ketua takmir,&guru ngaji
3	H.M.ROFTI,S.Pd.I.	45	sekretaris takmir dan imam khatib masjid
4	H.ABDUL WAHAB S.Pd.I.	40	bendahara takmir
5	H.M.ARIEF,S.Ag.	48	ketua remaja masjid
6	H.M.SYAIFUL,SPd.I.	45	Ketua majelis taklim
7	H.ASLAN,SPd.I.	47	anggota takmir
8	H.M.IRFAN,SPd.I.	46	anggota takmir
9	H.M.ARIFIN,SPd.I.	44	anggota takmir

Para tokoh tersebut telah mendedikasikan hidupnya untuk memakmurkan Masjid Sa'adatuddarain. Mereka telah memberikan berbagai macam kontribusi, baik dalam bidang keagamaan, pendidikan, maupun sosial kemasyarakatan.

Masjid ini memiliki peran penting dalam penyebaran islam di Pulau Bawean, termasuk dalam pelaksanaan Maulid Nabi. Pelaksanaan Maulid Nabi di Masjid Sa'adatuddarain telah berlangsung sejak lama, diperkirakan sejak abad ke16. pada zaman dulu Maulid Nabi merupakan salah satu ritual keagamaan yang penting bagi umat Islam di Pulau Bawean. pada awalnya, pelaksanaan maulid nabi di Masjid Sa'adatuddarain hanya dilakukan secara sederhana hanya dihadiri oleh para ulama dan santri disekitar masjid. Namun, seiring berjalannya waktu pelaksanaan maulid nabi di masjid ini semakin berbeda. pada saat ini, pelaksanaan maulid nabi di masjid Sa'adatuddarain menjadi salah satu acara penting di Pulau Bawean. pelaksanaan maulid nabi di Masjid Sa'adatuddarain biasanya dimulai pada pagi hari, diisi dengan berbagai kegiatan, seperti pembacaan syair maulid, ceramah agama, dan shalawat

nabi. pelaksanaan maulid nabi di Masjid Sa'adatuddarain memiliki makna penting bagi umat Islam di Pulau Bawean. acara ini menjadi sarana untuk mengenang dan meneladani Nabi Muhammad SAW. selain itu, acara ini juga menjadi ajang silaturahmi antar umat islam di Pulau Bawean. tradisi maulid nabi ini memiliki peran yang signifikan karena adanya pengeluaran biaya yang cukup banyak. Biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat dalam pelaksanaan tradisi Maulid Nabi mencakup berbagai aspek, seperti persiapan acara, pembiayaan kegiatan sosial, hingga kontribusi masyarakat dalam bentuk sedekah dan donasi. Didalam Tradisi maulid nabi perlu dipahami bahwa setiap tindakan ekonomi yang terlibat mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan budaya masyarakat yang melaksanakannya. Menurut (Sugriyanto,S.P.d t.t.) ada empat jenis periode tradisi Maulid Nabi di pulau Bawean, pada periode pertama sebelum Belanda bercocok tanam di bumi pertiwi ; ada periode "*Usungan*", adalah bambu yang dipakai untuk mengangkat sajian berkat maulid. Periode kedua 1956 "*Tengkuk*", adalah sebuah pergeseran alat untuk penyuguhan berupa "*Hidang*" berbahan kuningan. Periode ketiga sesudah tahun 1956 "*Bekol*" atau "*Ceppo*" adalah wadah berupa bakul sebagai kerajinan tangan warga Pulau Bawean. dan periode keempat sekitar tahun 1980 "*Baldi*" atau "*Timba Plastik*", periode segala wadah tahun 2000 "*Wadah kontemporer*" atau "*Segala Wadah*" yang berubah menjadi benda modern, seperti beberapa alat rumah tangga yang dipilih contohnya; termos nasi, alat masak dandang, lemari plastik, rak piring dan segala wadah.

Acara perayaan Maulid Nabi di Masjid Sa'adatuddarain pada tahun ini termasuk periode segala wadah, dimana perayaannya dilakukan dengan menyuguhkan sajian maupun hidangan dengan menggunakan media wadah timba

plastik yang dihias sesuai dengan kemampuan tiap kepala keluarga, yang lebih dikenal dengan sebutan “Berkat” oleh masyarakat setempat. pada umumnya “Berkat” adalah bingkisan yang berbentuk menyerupai bakul, dan media wadahnya menggunakan wadah ember atau baldi dengan ketinggian setengah Meter, dan pada umumnya dikelilingi potongan bambu kecil berdiameter lebar 3cm yang menjulang tinggi sekitar 1,5 sampai 2 meter keatas. yang diikat dengan kawat dan mengelilingi sebuah ember. dan di bagian bawah ember menggunakan Dingklik (KBBI) sebagai penahannya agar kokoh dan bentuknya akan terlihat seperti bakul besar. isi sajian atau suguhan pada masa modern ini berupa bahan pangan yang terdiri dari lauk pauk yang wajib ada dan berbagai kebutuhan pokok lainnya, dan Berkat yang mereka sediakan berbeda dengan masyarakat lainnya baik dari harga, jenis barang, dan banyaknya suguhan bervariasi sesuai dengan kemampuan individu. Contoh jenis barang yang dimaksud seperti; minyak goreng, susu dan gula, dan kebanyakan makanan yang diolah dari pabrik. dalam perayaan ini aturan dan ketentuannya sudah sesuai dengan kesepakatan bersama dan rapat yang sudah dilakukan oleh panitia. dan untuk biaya yang dikeluarkan tidak di patok atau disesuaikan dengan kemampuan masyarakat itu sendiri dan biasanya untuk tingkatan masjid seperti di Masjid Sa'adatuddarain biasanya masyarakat mengeluarkan biaya bervariasi sesuai kemampuan, yang bisa sampai jutaan rupiah dalam mengikuti maulid nabi baik dari pengeluaran biaya untuk membeli kebutuhan Berkat maupun donasi dan infaq yang mereka berikan pada saat perayaan maulid nabi. Mungkin perayaan tersebut adalah sebuah keborosan bagi sebagian masyarakat yang tidak mengetahui maknanya.

Biaya adalah sebuah pengorbanan yang dikeluarkan berdasarkan kebutuhan dan tagihan yang wajib dibayarkan suatu pengorbanan atau pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses produksi atau pengadaan barang dan jasa. Menurut (Hansen, Don R, 2000) dalam buku “Cost Management: Accounting and Control” Biaya adalah pengorbanan sumber daya, termasuk uang, untuk mencapai tujuan tertentu. dan menurut (Sri Wahyuni 2018) biaya adalah pengeluaran untuk memenuhi keperluan dengan menggunakan nominal rupiah dalam pengeluaran yang sudah terencana atau yang belum terencana.

Dengan adanya ciri khas Maulid Nabi pada Masyarakat Bawean yang telah disampaikan di atas, penelitian ini akan mengungkap makna biaya peringatan Maulid Nabi yang ada di Masjid Sa'adatuddarain kelurahan Kotakusuma Kecamatan Sangkapura. hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan bagi masyarakat di bidang Akuntansi, bahwa biaya akan memiliki makna yang berbeda jika dilihat dari perspektif yang berbeda. berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Pengungkapan Makna Biaya dalam Tradisi Maulid Nabi di Masjid Sa'adatuddarain Desa Kotakusuma”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka, rumusan dalam penelitian ini adalah “Apa Makna biaya dalam tradisi Maulid Nabi didesa Kotakusuma, dan Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran biaya dalam tradisi Maulid Nabi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengingat rencana masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna biaya tradisi Maulid Nabi di desa Kota Kotakusuma, wilayah kecamatan Sangkapura dengan studi Fenomenologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai macam pengeluaran dalam tradisi "Maulid Nabi" dan mengungkap pentingnya maulid nabi didesa Kotakusuma, wilayah kecamatan Sangkapura dengan studi Fenomenologi.

1.5 Kesenjangan Fenomena

Tradisi maulid Nabi di Masjid Sa'addatuddarain terus berkembang dan menjadi momen bersejarah yang sangat dinanti oleh masyarakat Desa Kotakusuma, terdapat kesenjangan dalam pemahaman makna di balik biaya yang dikeluarkan. Pengungkapan makna biaya dalam tradisi maulid Nabi belum sepenuhnya dijelaskan secara menyeluruh dan mendalam. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek-aspek ritual dan keagamaan dalam tradisi budaya, sedangkan aspek ekonomi dan makna di balik biaya yang dikeluarkan masih terabaikan. penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggali lebih dalam tentang bagaimana masyarakat memandang, mengalokasikan, dan memberikan makna terhadap biaya yang dikeluarkan dalam rangka pelaksanaan tradisi maulid Nabi di Masjid Sa'addatuddarain.

Dengan mengeksplorasi fenomena ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pemahaman kita tentang hubungan antara praktik

keagamaan, aspek ekonomi, dan makna budaya di masyarakat serta memberikan pandangan baru terkait dengan pengelolaan biaya dalam konteks tradisi keagamaan.